

# ANALISIS PENGARUH KETERBUKAAN EKONOMI, INVESTASI, DAN JUMLAH UMKM TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA

Gagas Pangukir Permono Adji<sup>1</sup>  
Dr. I Nyoman Mahaendra Yasa, SE., M.Si<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia  
gagaspangukirpermonoadji@gmail.com

## ABSTRAK

Penilaian keberhasilan perekonomian suatu negara diukur dengan pencapaian pertumbuhan ekonomi karena kaitannya dengan peningkatan kemampuan perekonomian untuk menghasilkan *output*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keterbukaan ekonomi, investasi, dan jumlah UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 2000–2019. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berbentuk *time series* dan di analisis menggunakan teknik regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini diketahui keterbukaan ekonomi, investasi, dan jumlah UMKM secara simultan berpengaruh signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Keterbukaan ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, investasi secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan, sedangkan jumlah UMKM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia pada periode 2000–2019.

**Kata Kunci :** *Keterbukaan Ekonomi, Investasi, jumlah UMKM, Pertumbuhan Ekonomi*

## ABSTRACT

*The assessment of success of a country's economy is measured by the achievement of economic growth because it is related to increasing the ability of the economy to produce output. This study aims to analyze the effect of economic openness, investment, and the number of MSMEs on Indonesia's economic growth from the period 2000–2019. The data used in this study is secondary data in the form of time series and analyzed using multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that economic openness, investment, and the number of MSMEs simultaneously significantly affect Indonesia's economic growth. Economic openness partially has a positive and significant effect, investment partially has no positive and no significant effect, while the number of MSMEs partially has a positive and significant effect on Indonesia's economic growth in the period 2000-2019.*

**Keywords :** *Economic Openness, Investment, Number of MSMEs, Economic Growth*

## PENDAHULUAN

Penilaian keberhasilan ekonomi tiap negara dapat ditentukan dari capaian pertumbuhan ekonomi, karena mencerminkan kemampuan dan kapasitas tiap negara menghasilkan *output* (barang dan jasa) ekonomi selama periode tertentu (Widarni & Suryanings, 2021). Joseph Schumpeter berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi identik dengan peningkatan kapasitas perekonomian (*output*) karena meningkatnya jumlah faktor produksi yang digunakan (Asnawi & Hafizatul). Nansadiqa *et. al.*, (2019) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi merupakan proses perubahan kemampuan produksi (perekonomian) dalam menghasilkan *output* dari waktu ke waktu, yang tercermin dari perkembangan Produk Domestik Bruto (PDB). PDB adalah ukuran yang mencerminkan perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat dalam kapasitasnya memproduksi barang atau jasa waktu tertentu (Mankiw *et. al.*, 2014: 19). Berdasarkan definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses perbaikan perekonomian ke arah lebih baik, dan kaitannya dengan interaksi antar pelaku ekonomi, baik itu masyarakat (swasta) maupun pemerintah dalam mengelola perekonomian untuk menghasilkan *output* lebih banyak daripada periode sebelumnya.

Pentingnya pertumbuhan ekonomi bagi suatu negara tidak terlepas dari perkembangan kapasitas fiskal dalam memproduksi barang dan/atau jasa, seperti kenaikan jumlah produksi barang-barang industri, perkembangan infrastruktur, kenaikan pendapatan, serta kenaikan kapasitas modal. Artinya, masyarakat akan menerima lebih banyak sumber daya dan penggunaannya lebih efisien, sehingga pertumbuhan ekonomi identik dengan peningkatan standar hidup masyarakat (Frisdiantara & Imam, 2018:50).

Pertumbuhan ekonomi didorong oleh ketersediaan, Sumber Daya Manusia (SDM), ketersediaan modal, perkembangan Ilmu Pengetahuan, Teknologi (IPTEK), kewirausahaan, perdagangan antar negara (bebas), selain itu didukung oleh kestabilan politik dan transparansi kelembagaan (Hasyim, 2016:258-260). Ekonom klasik (Adam Smith dan David Ricardo) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tanah (SDA), tenaga kerja, dan stok modal. Ekonom klasik juga penggagas awal pentingnya perdagangan antara negara (perdagangan bebas) dengan teori keunggulan absolut (Adam Smith) dan keunggulan komparatif (David Ricardo) (Suryajaya, 2013:10; Sattar, 2017: 32). Ekonom Harrod-Domar menilai pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh tingkat tabungan nasional, sedangkan menurut Solow-Swan pertumbuhan ekonomi di pengaruhi oleh ketersediaan modal, perkembangan tenaga kerja baik secara jumlah maupun kualitasnya, dan perkembangan teknologi teknologi, sedangkan menurut Joseph Scumpeter pertumbuhan ekonomi sangat di pengaruhi perkembangan kewirausahaan di suatu negara tersebut (Sukirno, 2012: 435; Jawangga, 2019: 18).

**Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2011–2019 (%)**

No.	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi
1	2011	6,17.
2	2012	6,03.
3	2013	5,56.
4	2014	5,01.
5	2015	4,88.
6	2016	5,03.
7	2017	5,07.
8	2018	5,17.
9	2019	5,02.

*Sumber : Badan Pusat Statistik Jakarta, 2020.*

Berdasarkan Tabel 1, diketahui perkembangan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2011–2019 bergerak fluktuatif dan cenderung menurun. Di mana tahun 2011 capaian pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah 6,17 persen, kemudian di tahun 2015

pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 4,88 persen, dan dari tahun 2016–2018 capaian pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami peningkatan, dan di tahun 2019 pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan.

Menurut INDEF (2013, 12-19) melambatnya pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2011 – 2015 sebagai akibat dari melambatnya perekonomian China dan India, serta belum pulihnya perekonomian Amerika dan Uni Eropa akibat krisis ekonomi (keuangan) di tahun 2009. Perekonomian domestik Indonesia di tahun 2013 juga di hadapkan pada inflasi yang tinggi, karena kenaikan harga kebutuhan bahan bakar minyak di periode tersebut, sehingga berdampak pada penurunan tingkat daya beli masyarakat, yang sejauh ini menjadi penopang pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Ketidakpastian global tersebut masih berlanjut di tahun 2016, dengan keluarnya Inggris dari Uni Eropa dan kebijakan proteksi Amerika yang menciptakan ketegangan hubungan antara Amerika dan China (perang dagang) yang mencapai puncaknya pada tahun 2019. Dampak dari ketidakpastian global sepanjang tahun tersebut telah mempengaruhi rantai pasok global, ketidakpastian harga komoditas, perdagangan, serta menurunnya investor untuk berinvestasi, sehingga secara langsung atau tidak langsung berkontribusi pada perlambatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia sepanjang periode tersebut (*Institute for Development of Economics and Finance*, 2016: 19).

Faktor–faktor tersebut mengkonfirmasi bahwa pertumbuhan ekonomi tidak di pengaruhi oleh perkembangan ekonomi domestik saja, melainkan juga perkembangan perekonomian internasional. Hal tersebut merupakan konsekuensi dianutnya sistem perekonomian terbuka dewasa ini dan perkembangan hubungan internasional terlebih di bidang ekonomi, yang mana aktivitas ekonomi tiap–tiap negara saling terintegrasi atau berhubungan satu sama lain (Vitriyanti dan Djinar, 2021). Menurut Mankiw (2017:113), keterbukaan ekonomi adalah suatu kondisi atas kebijakan yang diterapkan

oleh suatu negara untuk memperluas mobilitas perekonomian domestik melalui perdagangan internasional. Keterbukaan ekonomi suatu negara dikukur dengan rasio ekspor–impor terhadap PDB (Nopirin, 1998:238).

Pada prinsipnya keterbukaan ekonomi berkaitan dengan semakin hilangnya hambatan dalam melakukan perdagangan internasional yang ditunjukkan semakin lancarnya mobilitas pertukaran barang, jasa, dan modal, sehingga keterbukaan ekonomi keterbukaan ekonomi erat kaitnya dengan perkembangan kegiatan ekspor dan impor suatu negara. Berikut perkembangan ekspor maupun impor Indonesia sepanjang periode tahun 2000–2019.

**Tabel 2 Perkembangan Ekspor–Impor Indonesia Tahun 2000-2019 (Juta US\$)**

Tahun	Ekspor	Impor	Ekspor Neto
2010	157.779,10	135.663,30	22.115,80
2011	203.496,60	177.435,70	26.060,90
2012	190.020,30	191.691,00	-1.670,70
2013	182.551,80	186.628,70	-4.076,90
2014	175.980,00	178.178,80	-2.198,80
2015	150.366,30	142.694,50	7.671,80
2016	145.134,00	135.652,80	9.481,20
2017	168.828,20	156.985,50	11.842,70
2018	180.012,70	188.711,30	-8.698,60
2019	167.683,00	170.727,70	-3.044,70

*Sumber : Badan Pusat Statistik Jakarta, 2020.*

Tabel 2 menunjukkan selama periode tahun 2010-2019 baik kinerja ekspor maupun impor mengalami fluktuatif, dimana selama periode tersebut ekspor Indonesia mengalami beberapa kali defisit perdagangan yakni di tahun 2012-2014 dan 2018-2019. Nilai ekspor tertinggi Indonesia sepanjang periode tersebut adalah di tahun 2011, yakni sebanyak 203.496,60 juta US\$, sedangkan dari tahun 2012–2019 kinerja ekspor Indonesia cenderung menurun, hal tersebut dapat dilihat dari nilai ekspor Indonesia pada tahun 2012 sebesar 190.020,30 juta US\$, menjadi 167.683,00 juta US\$ pada tahun 2019. Kinerja impor Indonesia dari tahun 2000-2011 juga menunjukkan tren peningkatan, dan mencapai puncak tertinggi di tahun 2011 dengan nilai impor sebesar

177.435,70 juta US\$, kemudian dari tahun 2012-2019 nilai impor Indonesia cenderung menurun.

Perkembangan kegiatan ekspor dan impor Indonesia sepanjang periode tersebut, mengindikasikan saling ketergantungan ekonomi Indonesia dengan negara lain, sehingga keterbukaan ekonomi dapat berperan dalam menjaga keseimbangan perekonomian akan barang dan jasa, melalui impor sebagai penawaran dari domestik, dan ekspor merupakan permintaan dari mancanegara. Teori perdagangan juga menjelaskan bahwa keterbukaan ekonomi dapat meningkatkan daya saing, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan produktivitas melalui difusi teknologi (Mallick & Smruti, 2019). Pendapat tersebut konsisten dengan Malafene (2020), yang mengatakan bahwa keterbukaan ekonomi dapat mendorong ekonomi domestik untuk mengadopsi kebijakan kompetitif bagi perusahaan domestik, tujuannya adalah agar perekonomian efisien dalam mengalokasikan sumber daya dan meningkatkan pilihan kepada konsumen atau bisnis terhadap layanan, produk, dan ide baik dari dalam maupun luar negeri. Berdasarkan perspektif tersebut, negara yang lebih terbuka terhadap perekonomian internasional memiliki peluang yang lebih baik, terlebih negara berkembang yang dihadapkan pada persoalan teknologi dan alokasi sumber daya yang tidak efisien. Oleh karenanya, keterbukaan berkontribusi positif terhadap perekonomian.

Beberapa bukti empiris terdahulu seperti yang dilakukan oleh Ifa dkk., (2020), melakukan studi tentang efek pertumbuhan ekonomi dari keterbukaan ekonomi di Indonesia. Hasilnya menunjukkan, keterbukaan ekonomi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Rahmi dan Bagio (2019) dengan objek penelitian negara-negara ASEAN juga menemukan bukti yang sama bahwa keterbukaan ekonomi memiliki efek positif pada pertumbuhan, studi oleh Herawati (2016) menemukan pengaruh positif keterbukaan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi terjadi dalam jangka panjang.

Padangan tersebut senada dengan Aghion dan Howitt (Capulupo & Celi, 2008), dimana dalam jangka panjang keterbukaan ekonomi dapat berperan dalam peningkatan produktivitas, sarana pertukaran teknologi, memperluas ukuran pasar, dan memacu investor untuk melakukan riset terbaru selain itu, mendorong industri domestik untuk terus berinovasi dan melakukan spesialisasi produksi agar dapat bersaing di pasar internasional. Penelitian lain yang dilakukan oleh Simon dan Pingfang (2021) dengan menggunakan perspektif digitalisasi dalam perdagangan internasional dan efeknya terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasilnya, keterbukaan ekonomi yang di dukung digitalisasi ekonomi memiliki efek positif pada pertumbuhan ekonomi dan berkontribusi pada kemakmuran ekonomi (kesejahteraan masyarakat) di negara-negara Afrika.

Indikator lain yang menentukan atau mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah perkembangan investasi. Investasi memiliki posisi strategis dalam perekonomian, karena terkait dengan ketersediaan modal yang dapat digunakan dalam proses produksi, karenanya sangat mempengaruhi tinggi – rendahnya kegiatan ekonomi (Chandra, 2016). Oleh karenanya, dalam upaya menumbuhkan perekonomian tiap-tiap negara berusaha meningkatkan investasi. Menurut Mankiw *et.al* (2013:79), investasi merupakan pengeluaran sumber dana guna mendapatkan pengembalian yang lebih tinggi (besar) di periode yang akan datang. Menurut Dornbusch (Fatihudin, 2017:14), investasi adalah pengeluaran untuk mempertahankan dan/atau meningkatkan komponen-komponen aset (barang modal). Menurut teori pertumbuhan ekonomi Horrod-Domar investasi adalah pembentukan modal. Modal adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan (kapasitas), sehingga untuk meningkatkan kapasitasnya diperlukan investasi misalnya; untuk meningkatkan kapasitas modal manusia diperlukan investasi pendidikan dan pelatihan; untuk meningkatkan kapasitas

*output* industri diperlukan investasi teknologi; dan untuk memudahkan arus distribusi diperlukan investasi infrastruktur (Mankiw, 2017:222).

Saparuddin dkk., (2015) menyebutkan bahwa, investasi berperan dalam peningkatan akselerasi kapasitas produksi, proses tersebut akan meningkatkan kemampuan dalam proses produksi dan menambah pendapatan dimasa yang akan datang selain itu, juga akan meningkatkan investasi pada periode berikutnya. Pandangan tersebut selaras dengan temuan Alina dan Asta (2019), yang menganalisis peran investasi langsung terhadap perkembangan manufaktur di Eropa. Hasil temuannya, bahwa investasi langsung berdampak pada peningkatan produktivitas dari tenaga kerja sebagian besar negara-negara Eropa, karena investasi langsung berperan dalam perubahan teknis dan rasio modal-tenaga kerja di manufaktur. Menurut Dewi dan Sutrisna (2015), investasi tidak hanya berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi, melainkan juga berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja. Pandangan tersebut selaras dengan temuan Yugang (2018), bahwa investasi asing langsung (FDI) berkontribusi positif pertumbuhan dan penyerapan tenaga kerja di China.

Indikator lain yang menentukan atau mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM). UMKM adalah salah satu bentuk usaha atau bisnis yang pendiriannya berdasarkan inisiatif seseorang atau sekelompok orang dengan sedikit penggunaan jumlah tenaga kerja, jumlah modal yang digunakan, dan omset yang dihasilkan (Handini dkk., 2019:19). Definisi UMKM di Indonesia di jelaskan di Undang-Undang No. 20 tahun 2008 yaitu, suatu usaha kecil yang dimiliki, serta dikelola oleh perorangan atau sekelompok orang, dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.

Berdasarkan sudut pandang teori kewirausahaan Josep Schumpeter, keberadaan UMKM merupakan faktor penting yang mendorong kemajuan perekonomian dan

kesejahteraan di masyarakat, karena dipandang sebagai faktor *input* yang dapat memperbaiki efisiensi ekonomi. Beberapa bukti empiris terdahulu oleh Hassan et. al., (2016), bahwa UMKM berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi Nigeria dengan memberikan kesempatan kerja yang besar. Penelitian lain oleh Nursini (2020), bahwa UMKM berperan dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Banyaknya jumlah UMKM di suatu negara akan memberi dampak positif bagi perekonomian dan diharapkan dapat meningkatkan prospek sosial ekonomi Pelaku UMKM (Satrya dan Suwandana, 2015).

UMKM di Indonesia telah berperan utama dalam proses pembangunan, seperti penyediaan lapangan kerja, wadah untuk menciptakan wirausahawan baru. UMKM di Indonesia juga banyak melibatkan perempuan, sehingga dipandang telah berperan dalam mempromosikan pemberdayaan perempuan (Tulus, 2019). Peristiwa krisis ekonomi tahun 1998 telah membuktikan ketangguhan UMKM sebagai salah satu model usaha. Kinerja UMKM tersebut tidak terlepas dari kemampuan beradaptasi dan fleksibilitas dari tenaga kerja, penerapan teknologi baru, serta memainkan peran dalam inovasi, daya saing, dan ketrampilan kewirausahaan (Ciubotariu, 2013; Yadav & Suthar, 2021). UMKM yang sebagian besar memanfaatkan sumber daya lokal tidak mudah terdampak oleh fluktuasi bahan baku di pasar internasional (impor), sehingga tidak berlebihan jika UMKM menjadi penopang perekonomian nasional (Warmadewi dan Suardhika, 2016).

Di tahun 2019 UMKM merupakan populasi usaha dominan dengan persentase 99,9 persen dengan klasifikasi 63,4 juta usaha mikro, 783,1 ribu usaha kecil, dan 60,7 ribu usaha menengah. UMKM juga berkontribusi dalam menyerap 119,6 juta atau 96,9

persen dari total tenaga kerja, serta memiliki volume ekspor senilai Rp 339,19 triliun atau 14,5 persen dari total ekspor Indonesia (Jayani, 2021).

**Tabel 3 Perkembangan Kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia Tahun 2010-2019 (%)**

Tahun	Kontribusi
2010	58,05
2011	57,83
2012	57,60
2013	57,48
2014	57,56
2015	57,75
2016	57,17
2017	57,08
2018	60,34
2019	60,07

*Sumber :Loka Data Jakarta, 2020*

Berdasarkan pada Tabel 3 selama periode tahun 2010-2019 kontribusi UMKM terhadap PDB secara persentase terbilang besar, meskipun di beberapa tahun mengalami penurunan. Tahun 2010 kontribusi UMKM terhadap PDB sebesar 58,05 persen, kemudian menjadi 60,07 persen di tahun 2019. Di tahun 2011 sampai 2013, dan 2017, serta di tahun 2019 kontribusi UMKM terhadap PDB mengalami penurunan, namun secara keseluruhan, kontribusi UMKM terhadap PDB sangat besar.

Berdasarkan paparan di latarbelakang, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menjelaskan sejauh mana pengaruh keterbukaan ekonomi, investasi, dan jumlah UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, adapun rumusan masalah dari sebagai berikut.

- 1) Apakah keterbukaan ekonomi, investasi, dan jumlah UMKM berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- 2) Bagaimanakah pengaruh keterbukaan ekonomi, investasi, dan jumlah UMKM secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

**Model Penelitian**

Pendekatan pada penelitian ini bersifat asosiatif, dengan menganalisis pengaruh keterbukaan ekonomi ( $X_1$ ), investasi ( $X_2$ ), dan jumlah UMKM ( $X_3$ ) yang merupakan variabel independen (bebas), terhadap pertumbuhan ekonomi, sebagai merupakan variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2014:103). Metode pengumpulan data di penelitian menggunakan metode observasi non-partisipan, yaitu sebuah *data collection* (pengumpulan data) dengan cara membaca, mengutip, dan mengelola dokumen atau publikasi terdahulu (Sugiyono, 2012:14).

Lokasi penelitian di lakukan di negara Indonesia, karena pertumbuhan ekonomi Indonesia bergerak fluktuatif di tahun 2000 hingga 2019. Data yang digunakan pada penelitian ini didapatkan melalui Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia (KEMENKOP UKM), serta sumber kepustakaan lainnya.

Pengujian menggunakan regresi linier berganda degan program SPSS sebagai alat uji, guna menjelaskan pengaruh secara simultan dan parsial. Menurut Sunyoto (2009:149), persamaan regresi linier berganda sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \mu \dots \dots \dots (1)$$

Model tersebut dapat ditransformasi ke dalam persamaan logaritma, sebagai berikut.

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + Ln\beta_2X_2 + Ln\beta_3X_3 + \mu \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- Y = Pertumbuhan ekonomi
- $X_1$  = Keterbukaan Ekonomi
- $X_2$  = Investasi
- $X_3$  = Jumlah UMKM
- Ln = Logaritma natural
- $\beta_{0,1,2,3}$  = Koefisien regresi
- $\mu$  = *Error (trem of error)*

Penggunaan transformasi logaritma natural dikarenakan adanya perbedaan dalam satuan atau besaran variabel  $X_1$  dan  $X_2$ . Pendapat Ghozali (2011:89) alasan penggunaan logaritma natural dalam rangka mengurangi tingkat heteroskedastisitas, mengetahui koefisien dan mendekati skala data penelitian.

## HASIL dan PEMBAHASAN

Statistik deskriptif diterapkan guna menjelaskan tau menggambarkan data yang digunakan dalam suatu penelitian, yang merujuk pada nilai *mean*, simpangan *standar deviation*, nilai minimum, dan nilai maksimum. Penelitian ini menggunakan empat variabel yang meliputi, keterbukaan ekonomi ( $X_1$ ), investasi ( $X_2$ ), jumlah UMKM ( $X_3$ ), dan pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) selama periode penelitian 2000 sampai 2019, adapun hasil pengujian statistik deskriptif sebagai berikut.

**Tabel 4 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
X1	20	34,02	37,42	71,44	1035,72	51,7860	9,98003
X2	20	2,34	11,22	13,57	249,49	12,4745	,73207
X3	20	,50	17,50	18,00	355,40	17,7701	,15791
Y	20	2,71	3,64	6,35	105,21	5,2605	,67998
Valid N (listwise)	20						

Sumber : Data di Olah, 2022

Tabel 5 dapat diketahui jumlah data pada setiap variabel (N) adalah 20. Nilai *mean* pada keterbukaan ekonomi ( $X_1$ ) sebesar 51,7860, nilai standar deviasi 9,98003. Nilai *mean* pada investasi ( $X_2$ ) sebesar 12,4745, nilai standar deviasi sebesar 0,73207. Nilai *mean* pada jumlah UMKM ( $X_3$ ) sebesar 17,7701, nilai standar deviasi sebesar 0,15791, sedangkan nilai *mean* pada pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ) sebesar 5,2605, nilai standar deviasi sebesar 0,67998. Keempat variabel tersebut diketahui memiliki nilai *mean* lebih besar daripada standar deviasi. Artinya, data dalam penelitian ini memiliki penyebaran data normal

Pengujian hipotesis  $H_0$  akan di terima jika  $F\text{-Hitung} \leq F\text{-Tabel}$  atau nilai signifikansi  $\geq \alpha = 0,05$ , sebaliknya  $H_0$  di tolak jika  $F\text{-Hitung} > F\text{-Tabel}$  atau nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$ , sedangkan dalam pengujian parsial  $H_0$  di terima jika  $t\text{-hitung} \leq t\text{-Tabel}$  atau nilai signifikansi  $\geq \alpha = 0,05$ , sebaliknya  $H_0$  di tolak jika  $t\text{-Hitung} > t\text{-tabel}$  atau nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$ . Berikut hasil pengujian F dan uji t.

**Tabel 5 Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,557	3	1,519	5,748	,007 <sup>b</sup>
	Residual	4,228	16	,264		
	Total	8,785	19			

Sumber: Data diolah, 2022

**Tabel 6 Uji t**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-125,332	36,997		-3,388	,004
	Keterbukaan Ekonomi	,061	,029	,897	2,101	,026
	LN <sub>X2</sub>	-,806	,250	-,868	-3,219	,005
	LN <sub>X3</sub>	7,737	2,087	1,797	3,708	,002

Sumber: data diolah, 2022

Hasil estimasi persamaan regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut.

$$\hat{Y} = -125,332 + 0,061 X_1 - 0,806 \text{Ln}X_2 + 7,737 \text{Ln}X_3$$

$$\text{Sig} = (0,004) \quad (0,026) \quad (0,005) \quad (0,002)$$

$$t = (-3,388) \quad (2,101) \quad (-3,219) \quad (3,708)$$

$$F = 5,748 \quad \text{Sig} = 0,007 \quad \text{df} = 16 \quad R^2 = 0,519$$

$$\text{Sig} = 0,05$$

Berdasarkan pengelolaan data secara simultan,  $F\text{-Hitung}$  sebesar (5,748) >  $F\text{-Tabel}$  (3,20) dan memiliki nilai  $\text{Sig}$  (0,007) < (0,05) artinya,  $H_0$  ditolak yang berarti keterbukaan ekonomi, investasi, dan jumlah UMKM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hasil tersebut didukung perolehan  $R^2$  (koefisien determinasi) sebesar 0,519. Artinya, variabel keterbukaan ekonomi,

investasi, dan jumlah UMKM mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia sebesar 51,9 persen, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Berdasarkan pengelolaan data variabel keterbukaan ekonomi, nilai t-Statistik  $(2,101) > t\text{-Tabel } (1,75588)$  dan memiliki tingkat Sig  $(0,026) < (0,050)$  artinya, variabel keterbukaan ekonomi ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia ( $Y$ ) sepanjang periode tahun 2000–2019. Nilai positif 0,061 *standardized coefficient beta* dari keterbukaan ekonomi artinya, jika keterbukaan ekonomi meningkat 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat 0,061 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

Hasil temuan tersebut sejalan dengan teori Adam Smith dan David Ricardo, agar setiap negara membuka ekonomi domestik terhadap pasar internasional, untuk menjaga keseimbangan perekonomian akan barang atau jasa melalui impor sebagai permintaan dari dalam negeri dan ekspor sebagai permintaan dari luar negeri. Keterbukaan ekonomi memiliki peranan penting bagi perekonomian karena dapat mengurangi hambatan dalam melakukan perdagangan internasional selain itu, jika melihat kinerja ekspor dan impor yang ditunjukkan pada Tabel 2, kinerja ekspor Indonesia lebih baik dibandingkan impor, di mana Indonesia mencapai surplus perdagangan enam kali yakni di tahun 2010-2012 dan 2015-2017. Neraca perdagangan yang positif (surplus) akan meningkatkan *output*, investasi dan tabungan yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan (kapasitas) perekonomian (Fitriani., dkk, 2021). Dari sudut pandang tersebut yang menjadikan keterbukaan ekonomi memberikan kontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode 2000–2019 .

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ifa dkk., (2020), Rahmi dan Bagio (2019), Vitriyanti dan Djinar (2021), dan Fitriani dkk., (2021,) bahwa keterbukaan

ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Indonesia). Studi lain oleh Herawati (2016), diketahui tingkat keterbukaan ekonomi memiliki pengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Temuan-temuan empiris tersebut menegaskan bahwa peningkatan perdagangan berdampak positif bagi perekonomian, mengingat keterbukaan ekonomi dapat meningkatkan akses pasar dan efisiensi, yang mana pada akhirnya dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan pengelolaan data variabel investasi, t-Statistik sebesar  $(-3,219) > t$ -Tabel  $(-1,75588)$  dan memiliki tingkat Sig  $(0,005) < (0,05)$ , maka dapat disimpulkan bahwa variabel investasi ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Y). Nilai negatif  $(-0,806)$  *standardized coefficient beta* dari investasi artinya, jika investasi meningkat 1 persen, maka pertumbuhan ekonomi menurun 0,806 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

Berdasarkan laporan yang diterbitkan *Institute for Deveopment of Economics and Finance* (INDEF) pada tahun 2017 juga menyebutkan bahwa, penyebab melambatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia beberapa tahun terakhir dikarenakan semakin tidak efisiennya penggunaan modal yang tercermin dalam *Incremental Capital Output Rasio* (ICOR) (INDEF, 2017:138). Dari sudut pandang tersebut yang menjadikan investasi belum berkontribusi positif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia selama periode tahun 2000-2019.

Temuan tersebut serupa dengan penelitian Sulistiawati (2012), investasi tidak berpengaruh signifikan dan tidak berpengaruh positif pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Temuan lain, oleh Hidayat dkk., (2011), menganalisis pengaruh PMDN

terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru. Hasil analisisnya menunjukkan PMDN secara statistik berpengaruh negatif, dan tidak signifikan pada pertumbuhan ekonomi Kota Pekanbaru. Menurutnya, karena biaya tinggi (mahal) yang harus dibayar investor dalam berinvestasi. Menurut Rahman (2015) baik itu FDI maupun investasi secara umum tidak dapat dikaitkan secara langsung dengan pertumbuhan ekonomi yang positif. Terdapat sejumlah faktor yang menentukan hasil positif dari investasi pada pertumbuhan ekonomi seperti, ketersediaan tenaga kerja, infrastruktur, dan birokrasi.

Berdasarkan pengelolaan data variabel jumlah UMKM, t-Statistik (3,708) > dari t-Tabel (1,75588) dan memiliki nilai Sig (0,02) < (0,05) artinya, variabel jumlah UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Nilai positif *7,737 standardized coefficient beta (7,737)* dari jumlah UMKM artinya, jika jumlah UMKM meningkat 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat 7,737 persen dengan asumsi variabel lain konstan.

Banyaknya jumlah UMKM di Indonesia berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari besarnya kontribusi UMKM pada perekonomian Indonesia seperti penyedia lapangan kerja dan berperan dalam mengatasi ketimpangan pembangunan selain itu, sebagai suatu bisnis UMKM memiliki fleksibilitas usaha yang lebih baik dan memanfaatkan potensi sumber daya lokal, sehingga UMKM menjadi penopang perekonomian Indonesia (Warmadewi dan Suardhika, 2016) selain itu, pada tahun 2019 UMKM telah berkontribusi sebesar 60 persen terhadap PDB. Dari sudut pandang tersebut yang menjadikan jumlah UMKM memberikan kontribusi positif bagi perekonomian Indonesia selama periode 2000–2019.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Harahap dkk., (2020), diketahui jumlah UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Temuan lain oleh Laily dan Riza Yonisa (2016) menggunakan studi kasus

kabupaten Gersik, bahwa perkembangan UMKM berpengaruh signifikan terhadap PDRB selain itu, peranan UMKM akan semakin vital bagi perkembangan perekonomian mengingat telah berkembangnya globalisasi seperti, kerja sama Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), serta berkembangnya digitalisasi dalam banyak aspek perekonomian dan penerapan media *online* untuk memasarkan produk (Abdurofiq, 2015).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian data dan pembahasan yang sudah dipaparkan diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Keterbukaan ekonomi, investasi, dan jumlah UMKM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.
- 2) Keterbukaan ekonomi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan, investasi secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan, sedangkan jumlah UMKM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

## **SARAN**

Berdasarkan pengelolaan data dan simpulan yang sudah dipaparkan, maka keluar diajukan saran sebagai berikut.

- 1) Pemerintah harus memperbaiki kinerja ekonomi domestik (produsen) melalui kebijakan substitusi impor dan perbaikan tata kelola ekspor dengan kebijakan yang akomodatif seperti, pengurangan bea keluar dan tarif PPN 0 persen untuk produsen yang baru memasuki kegiatan ekspor. Pemerintah juga perlu memperbaiki tersedianya sarana pasar dan infrastruktur serta, mengurangi hambatan dalam pertukaran antar negara, hal ini agar semakin banyak pilihan

pasar bagi produsen domestik untuk melakukan ekspor dan pilihan pasar untuk impor dengan harga yang kompetitif, serta biaya yang lebih rendah karena infrastruktur yang baik.

- 2) Pemerintah diharapkan lebih mendorong perkembangan teknologi dan inovasi baik itu melalui pengadaan teknologi-teknologi tinggi, peningkatan kualitas pendidikan (SDM), peningkatan pelatihan kerja, maupun perbaikan infrastruktur. Tujuan dari perbaikan hal-hal tersebut adalah agar dapat mengakomodasi investasi yang memerlukan penguasaan teknologi dan iklim investasi yang stabil, yang pada akhirnya akan mengurangi biaya investasi (efisiensi investasi) yang tercermin dalam ICOR.
- 3) Pemerintah perlu memperbaiki lagi tata kelola UMKM terutama pengurusan perizinan, hal tersebut sangat penting agar UMKM dapat lebih mudah memperoleh pembiayaan. Pemerintah juga dapat mengambil peranan dengan kebijakan-kebijakan yang menguntungkan UMKM seperti, pemberian subsidi dalam bentuk teknologi dan penyediaan pelatihan terkait UMKM agar setiap pelaku UMKM memahami tantangan ekonomi yang bakal dihadapi dan mampu mengelola usahanya dengan baik. Bagi pelaku UMKM harus memperhatikan perkembangan digital dan tantangan pasar terkait usaha yang gelutinya terlebih semakin berkembangnya globalisasi MEA, hal ini agar usaha UMKM dapat berkembang menjadi bisnis yang berkelanjutan.

## REFERENSI

- Abdurofiq, Atep. (2014). Menakar Pengaruh Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015 terhadap Pembangunan Indonesia. *E-Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I UIN Syarif Hidayatullah*. 01(02), 249-256.
- Abendin, Simon., & Pingfang. D. (2021). *Internasional Trade and Economic Growth in Africa: The role of the digital economy*. *Journal of Cogent Economics and Finance*. 09(01), 1-25. <https://doi.org/10.1080/23322039.2021.1911767>.
- Asnawi., & Hafizatul, F. (2018). Pengaruh Jumlah Uang Beredar, Tingkat Suku Bunga dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *E-Jurnal Ekonomika Indonesia Universitas Malikussaleh*. 07(01), 24-32.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Laporan Data Produk Domestik Bruto. Februari. BPS Pusat, Jakarta.
- Capolupo, Rosa., & Celi, Giuseppe. (2008). *Openness and Economic Growth: A Comparative Study of Alternative Trading Regimes*. *Journal Economic Internationale*. 01(16), 5-35.
- Ciubotariu. M. S. (2013). *The Role of Small and Medium Enterprises in The Modern Economy and The Importance of IFRS Application for SMES*. *Journal The USV Annals of Economics and Public Administration*, 13(01), 201-210.
- Dewi, N. M. S., & I. K. Sutrisna. (2015). Pengaruh Investasi dan Ekspor terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Melalui Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 04(06), 621-636.
- Fatihudin, Didin. (2019). *Membedah Investasi Menuai Geliat Ekonomi* (Cetakan Pertama). Yogyakarta: Deepublish.
- Fitriani, Sri. Amanda., Dedi. B. H., & Widyastutik. (2021). Analisis Kointegrasi Keterbukaan Perdagangan dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik Pusat Penelitian-Badan Keahlian DPR RI*, 12(02), 103-116.
- Frisdiantara, Christea., & Imam. (2018). *Ekonomi Pembangunan Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris* (Edisi Pertama). Yogyakarta: Deepublish.
- Handini, S., Sukesi., & Kanty, H. (2019). *Manajemen UMKM dan Koperasi: Optimalisasi Ekonomi Masyarakat Pesisir Pantai* (Edisi Pertama). Surabaya: Unitomo.
- Harahap, F. E., Luviana., & Nurul, H. (2020). Tinjauan Defisit Fiskal, Ekspor, Impor, dan Jumlah UMKM Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *E-Jurnal Benefita fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta Padang*. 05 (02), 151-161.
- Hasyim, Ibrahim Ali. (2016). *Ekonomi Makro* (Cetakan kedua). Jakarta: Kencana.
- Herawati, Wahyuni. (2016). *Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1980-2013*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

- Hidayat, M., Sari, L., & Aqualdo, N. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Kota Pekanbaru. *E-Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan Universitas Riau*, 02(04), 48-63.
- Ifa, K., Neny, T. I., & Fetri, S. L. (2020). Keterbukaan Perdagangan, Inflasi, Jumlah Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Oeconomicus Journal of Economic Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*, 05(01), 10-23.
- Institute for Development of Economics and Finance*. (2013). *Proyeksi Ekonomi Indonesia 2013: Pembangunan di atas Pijakan Rapuh*. INDEF, Jakarta.
- Institute for Development of Economics and Finance*. (2016). *Proyeksi Ekonomi Indonesia 2017: Menguji Ketangguhan Ekonomi Indonesia*. INDEF, Jakarta.
- Jawangga, Yan Hanif. (2018). *Seri Pengayaan Pembelajaran Ekonomi: Ilmu Ekonomi Makro* (Edisi Pertama). Jakarta: Aksara Sinergi Media.
- Jayani, D, H. (2020). *Berapa Sumbangan UMKM Terhadap Perekonomian Indonesia*. diunduh dari Kata Data Wabsite: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/05/20/berapa-sumbangan-umkm-terhadap-perekonomian-indonesia>.
- Laily, Nichlatul., & Riza, Yonisa. K. (2016). Analisis Pengaruh Perkembangan Usaha Kecil Menengah Terhadap Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). *E-Jurnal Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. 01 (01), 1-4.
- Legatum Institute*. (2019). *Economic Openness: Indonesia Case Study*. *Ligantum Foundation*, London.
- Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia., & Bank Indonesia. (2015). *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)* (Cetakan Pertama). Jakarta: Bank Indonesia.
- Malefane, Malefa. R. (2020). *Trade Openness and Economic Growth in Botswana: Evidence from cointegration and error-correction modelling*. *Journal of Cogent Economics and Finance*. 08(01), 1-21. <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1783878>.
- Mallick, Lingaraj., & Smuruti. R. B. (2020). *Does Trade Openness Effect Economic Growth India? Evidance from threshold cointegration asymmetric adjustment*. *Journal of Cogent Economics and Finance*. 08(1), 1-26. <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1782659>.
- Mankiw, N. G. (2017). *Makro Ekonomi* (Edisi Keenam). Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G., Euston, Q., & Petter, W. (2014). *Pengantar Ekonomi Makro* (Edisi Asia). Jakarta: Salemba Empat.
- Nansadiqa. L., Raja. Masbar., M. Shabri. A. M. (2019). *Does Economic Growth Matter for Poverty Reduction in Indonesia*. *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*. 02 (02), 46-51.
- Nopirin. (1999). *Ekonomi Internasional* (Edisi Ketiga). Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

- Nursini. (2020), *Micro, Small, and Medium Smtreprises (MSMEs) and Poverty Reduction: Empirical evidence from Indonesia. Development Studies Research*. 07(01), 153-166. <https://doi.org/10.1080/21665095.2020.1823238>.
- Rahman, Afzalur. (2015). *Impact of Foreign Direct Investment on Ekonomic Growth: Empirical Edvidence from Banglades. Internasional Journal of Economics and Finance Thompson Rivers University*. 07(02), 178-185.
- Rahmi, Nuraini., & Y. Bagio, M. (2019). Analisis Pengaruh Keterbukaan Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus: ASEAN Tahun 2007-2017). *E-Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan Universitas Diponegoro*, 02(02), 20-35.
- Saparuddin M., Selly, Yolanda., & Karuniana, D. A. S. (2015). *Effect Investment and the Rate of Inflation to Economic Growth in Indonesia. E-Jurnal Trikonomika Universitas Negeri Jakarta*. 14(01), 87-95.
- Satrya, I. G. B. H., & I. G. M. Suwandana. (2015). Potensi Kewirausahaan Mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 04(12), 4559-4594.
- Sattar. (2017). *Ekonomi Internasional* (Cetakan Pertama). Yogyakarta: Deepublish.
- Stundziene, Alina., & Asta, Saboniene. (2019). *Tingible Invesment and Labor Productivity: Evidence from Euorpean Manufacturing. Journal of Economic Research*. 32(01), 3519-3537. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2019.1666024>.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi Keenam). Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. (2012). *Makro Ekonomi: Teori Pengantar* (Edisi Ketiga). Jakarta: Erlangga.
- Sulistiawati, Rini. (2012). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan Universitas Tanjungpura*, 03(01), 29-50.
- Sunyoto, Danang. (2009). *Statistik Ekonomi Induktif* (Edisi Pertama). Jakarta: Indeks.
- Suryajaya, Martin. (2013). *Asal Usul Kekayaan* (Cetakan Pertama). Yogyakarta: Resist Book.
- Tambunan, Tulus. (2019). *Recent Evidence of the Development of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia. Journal of Global Entrepreneurship Research*. 09(18), 1-15.
- Vitriyanti. M. A., & N. Djinar. Setiawina. (2021). Pengaruh Keterbukaan Ekonomi, Cadangan Valas, Inflasi, dan Kurs Terhadap Cadangan Devisa dan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(11), 4633-4660.
- Warmadewi, A. A. S. P., & I. K. Suardhika. Natha. (2016). Pengaruh Kedatangan Wisatawan Asing, KUK, dan Nilai Produksi UMK dan UMKM terhadap Angka

Pengangguran di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 05(09), 937-959.

Widari, Eny. L., & Suryaningsih, Bowono. (2021). *Human Capital, Technology, and Economic Growth: A Case Study of Indonesia*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*. 08 (05), 29-35.

Yaday, Sonal S., & Mita H, Suthar. (2021). *Employment and Productivity: The Role of Labor Market Flexibility in the Indian Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs)*. *Zeichen Journal*. 07(04), 49-65.

Yahaya, Hassan. D., Maina. M. G., & Muhammda, Umar. U. (2016). *The Role of Micro Small and Medium Enterprises in the Economic Development of Nigeria*. *Journal of Advance Management and Accounting Research*. 03(04), 1-18.

Yugang He. (2018). *Foreign Direct Investment, Economic Growth and Employment: Evidence from China*. *Journal Research in Economics and Finance*. 02(01), 15-25. <https://doi.org/10.20849/iref.v2i1.320>.